



Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya

Rohimatus Sodiah^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana¹, Pipit Aprilia Susanti¹

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1798>

Article Info:

Received : 10 Maret 2026
Revised : 23 Maret 2026
Accepted : 12 April 2026
Published : 20 April 2026

Correspondence:

Rohimatus Sodiah

Phone: +6281907120389

Abstract: This study aims to describe the implementation of the values of the Pancasila Student Profile in Indonesian language learning and to identify the obstacles encountered in its implementation at SMA Negeri 1 Praya. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and document studies. Data sources in this study include tenth-grade Indonesian language teachers, learning activities in the classroom, and learning documents such as teaching modules. The results of the study show that the implementation of the values of the Pancasila Student Profile in Indonesian language learning has been carried out well. This implementation is seen in learning activities from the preliminary activities, main activities, to closing activities. The six dimensions of the Pancasila Student Profile have been implemented through various learning activities such as group discussions, presentations, reflections, as well as individual and group assignments. However, in practice, there are still several obstacles, namely the lack of learning interest among some students, the low responsibility of some students in completing assignments, and not all students actively participating in group work activities.

Keywords: Implementation; Pancasila Student Profile; Indonesian Language Learning; Independent Curriculum.

Citation: Sodiah, R., Intiana, S. R. H., & Susanti, P. A. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Praya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 949-953. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1798>

Pendahuluan

Pendidikan sebagai pilar utama untuk membangun negara. Generasi yang bermutu serta siap menghadapi revolusi perkembangan zaman dalam suatu negara dihasilkan melalui pendidikan. Sejak tahun 40-an, Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut dilakukan dengan mengembangkan kurikulum. Upaya tersebut dilakukan untuk merubah kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dicetuskan oleh pemerintah. Dikutip dari laman resmi Kemendikbud.go.id menyatakan bahwa, "Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih

optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi." Kurikulum terbaru ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan *rileks*. Selain itu, guru juga memiliki kebebasan untuk memilih macam-macam perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka diterapkan terbatas pada sekolah penggerak saja. Salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMA Negeri 1 Praya. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah.

Kurikulum merdeka mengedepankan profil pelajar pancasila. Menurut buku pedoman kurikulum merdeka Kemendikbud tahun 2022 menyatakan bahwa, "Hal tersebut dirumuskan sebagai Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten,

Email: rimasodiah10@gmail.com

berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Berdasarkan urgensi dan ejawantah pengetahuan dan keterampilan yang perlu dibangun dalam diri pelajar Indonesia, dirumuskan 6 dimensi profil yang semuanya terbangun bersama-sama dalam diri setiap individu pelajar Indonesia. Enam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut yaitu (a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (b) Bergotong-royong, (c) Bernalar kritis, (d) Berkebhinekaan global, (e) Mandiri, dan (f) Kreatif." Nilai-nilai tersebut adalah bagian dari pengembangan pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dimensi-dimensi ini juga perlu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta persatuan yang mampu menjaga keharmonisan antar sesama.

Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai acuan utama dalam menyusun kebijakan pendidikan dan menjadi panduan bagi para pendidik dalam membentuk karakter serta kemampuan siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data digambarkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan hambatan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Praya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data dalam penelitian ini yaitu modul ajar bahasa Indonesia materi teks eksposisi kelas X, Pelaksanaan pembelajaran di kelas X-6, dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Praya.

Data dianalisis dengan cara kualitatif. Proses analisis data melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada aspek utama, mencari tema, dan menemukan pola dari kata. Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data yang berkaitan dengan karakter profil pelajar Pancasila. Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan.

Kesimpulan diperoleh dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penyajian analisis data dilakukan secara informal, yaitu

dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Praya.

Hasil dan Diskusi

Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-6 SMA Negeri 1 Praya telah terlaksana melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Implementasi tersebut terlihat pada kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Akhlak beragama ditanamkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta guru yang secara konsisten mengucapkan salam pembuka dan penutup pada setiap pertemuan, sehingga menumbuhkan karakter religius peserta didik.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-6

Akhlak pribadi dikembangkan dengan membiasakan peserta didik bersikap disiplin, hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Akhlak kepada sesama manusia diwujudkan melalui sikap saling menghargai pendapat saat diskusi dan presentasi, serta memberikan tanggapan secara santun terhadap hasil kerja kelompok lain. Akhlak kepada alam diterapkan dengan membiasakan peserta didik menjaga kebersihan dan kerapian kelas selama proses pembelajaran

berlangsung. Sementara itu, akhlak bernegara ditanamkan dengan menentukan nama kelompok berdasarkan nama sastrawan Indonesia serta mengajak peserta didik membahas isu-isu faktual yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial.

Implementasi dimensi berkebhinekaan global diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran kelompok heterogen yang melibatkan peserta didik dengan beragam latar belakang jenis kelamin, ras, etnik, dan kemampuan akademik. Melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan presentasi kelompok, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara santun serta saling menghargai perbedaan. Selain itu, peserta didik juga melakukan refleksi pembelajaran untuk mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi kelompok. Pembagian kelompok serta kesempatan presentasi

dilakukan secara adil dan merata sehingga menumbuhkan sikap keadilan sosial pada peserta didik. Pembentukan kelompok heterogen bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Hal ini sejalan dengan konsep nilai dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik untuk menghargai keberagaman budaya, berinteraksi dengan orang lain secara positif, serta memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan kemampuan peserta didik untuk mengenal dan menghargai budaya, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang berbeda latar belakang, serta memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman.



Gambar 2. Pemaparan Konsep Nilai-Nilai dalam Profil Pelajar Pancasila

Implementasi dimensi bergotong royong diwujudkan melalui kegiatan kerja kelompok dalam diskusi LKPD, menyusun urutan paragraf, menentukan pokok pikiran, serta memproduksi teks eksposisi secara bersama-sama. Peserta didik menunjukkan kepedulian dengan saling membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyusun teks eksposisi. Selain itu, peserta didik berbagi ide, informasi, dan pendapat secara aktif baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas sehingga tercipta kerja sama yang efektif.

Kegiatan diskusi dan kerja sama dalam kelompok juga mencerminkan nilai gotong royong yang merupakan salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Melalui kerja kelompok, peserta didik belajar untuk berbagi tugas, saling membantu, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak hanya

bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dalam kehidupan bersama.

Implementasi dimensi mandiri diwujudkan melalui kegiatan peserta didik membaca teks eksposisi secara mandiri, mengamati isu faktual, serta memahami tugas yang harus diselesaikan. Peserta didik dilatih untuk mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga terbentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.

Implementasi dimensi bernalar kritis diwujudkan melalui kegiatan peserta didik dalam mengidentifikasi ciri-ciri teks eksposisi, struktur, serta kaidah kebahasaan, dan membedakan fakta dan opini. Peserta didik juga dilatih untuk menganalisis urutan paragraf

serta mengevaluasi teks eksposisi kelompok lain dengan memberikan komentar dan masukan secara objektif. Selain itu, peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil diskusi untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

Implementasi dimensi kreatif diwujudkan melalui kegiatan peserta didik dalam menentukan tema teks eksposisi berdasarkan isu faktual serta mengembangkan gagasan secara mandiri maupun kelompok. Peserta didik memproduksi teks eksposisi sebagai hasil pemikiran sendiri dan kelompok, kemudian mempresentasikan hasil kerja tersebut di depan kelas. Selain itu, peserta didik menunjukkan keluwesan berpikir dengan merevisi teks eksposisi berdasarkan masukan dari guru dan teman serta mencari solusi untuk melengkapi kekurangan pada teks yang dihasilkan. Kegiatan presentasi kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan hasil diskusi secara santun di depan kelas. Proses ini melatih kemampuan komunikasi sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap pendapat orang lain.

Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, terdapat beberapa hambatan dalam

implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-6 SMA Negeri 1 Praya. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tanggung jawab sebagian peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga guru harus melakukan penagihan berulang.

Selain itu, motivasi peserta didik dalam menulis tergolong rendah, khususnya dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Beberapa peserta didik kurang menunjukkan minat yang tinggi dalam mengembangkan karya tulis sehingga hasil yang dihasilkan belum maksimal. Hambatan lainnya adalah tidak semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Dalam beberapa kelompok masih terdapat peserta didik yang kurang berpartisipasi sehingga kerja sama kelompok belum berjalan secara maksimal.

Selain itu, rendahnya konsentrasi belajar peserta didik juga menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik terlihat kurang fokus bahkan menunjukkan kondisi kelelahan selama pembelajaran berlangsung karena aktivitas di luar sekolah yang cukup padat.



Gambar 3. Pemaparan Materi Teks Eksposisi dan Presentasi Kelompok

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran bahasa Indonesia

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru melakukan beberapa upaya agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan tugas yang harus diselesaikan langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal

ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota yang lebih sedikit, yaitu sekitar tiga sampai empat orang dalam setiap kelompok. Dengan jumlah anggota yang lebih sedikit, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang lebih jelas dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru juga memberikan peran dan tugas spesifik kepada setiap anggota kelompok,

sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab individual dalam kegiatan diskusi maupun penyusunan laporan kelompok. Strategi ini mendukung pengembangan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan komunikasi efektif, yang merupakan bagian dari Profil Pelajar.



Gambar 4. Diskusi Kelompok

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Praya telah terlaksana dengan baik. Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila telah terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Keenam dimensi, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, terealisasi melalui aktivitas seperti doa bersama, diskusi kelompok heterogen, presentasi, refleksi, analisis teks, hingga produksi dan evaluasi teks eksposisi. Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator pada masing-masing dimensi telah muncul dalam proses pembelajaran.

Hambatan dalam implementasi meliputi rendahnya tanggung jawab sebagian peserta didik dalam menyelesaikan tugas, rendahnya motivasi dalam menghasilkan karya tulis, kurang optimalnya partisipasi dalam kerja kelompok, serta rendahnya konsentrasi dan minat belajar akibat faktor kelelahan

dan aktivitas di luar sekolah. Upaya yang dilakukan guru antara lain dengan memberikan tugas yang diselesaikan langsung di kelas, membentuk kelompok kecil (3-4 orang), serta memberikan tanggung jawab dan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok melalui laporan pertanggungjawaban. Langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang diberikan pada setiap tahapan penelitian ini.

Referensi

- Adriana aprilia. (2021). Koreksian Untuk Penulis. 1-165.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204-215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Andriyani, Y., Yayang Furi Furnamasari, & Umar Umar. (2023). Analisis Penerapan Nilai - Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Pengenalan Kearifan Lokal. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 233-246. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2068>
- Azrina, N. M., Rohana, S., Intiana, H., & Efendi, M. (2021). Impelementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 01 Wanasaba Implementation of The Independent Curriculum in Indonesian Language Learning at Smp Negeri 01 Wanasaba. 4-23.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. Kemendibudristek, 1-16.
- BSKAP. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 1-37.
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki. 6(1), 19-31.
- Ii, B. A. B., & Teori, A. L. (2004). merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan maka yang dibicarakan adalah. 11-34.

- Ir, P., & Tarumingkeng, R. C. (n.d.). Deci & Ryan : Self-Determination Theory (SDT).
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9-46.
- Ki, P., Dewantara, H., Yasfin, N., Putri, E., Agung, I. G., Anjali, S., & Anggraini, A. E. (2024). Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut. 7, 460-467.
- Mahsun. (2019). Metode Penelitian Bahasa. In Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mahyudi, J., Efendi, M., Bahasa, P., & Mataram, U. (n.d.). Implementasi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Aikmel. 5, 115-132.
- Suardana, I. P. O., Nurmertayasa, I. W., & Yuliani, N. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 5 Besakih. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya, 7(2), 587-592. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4254>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud, 1-143.